



Nama : Ahmad Darma Wijaya Atenza

NIM : 2531063

Kelas : Informatika B2

Setelah melewati berbagai proses pembelajaran, saatnya Bapak/Ibu meninjau kembali perjalanan tersebut untuk melihat sejauh mana materi yang dipelajari telah membentuk perspektif baru dan kesiapan Anda sebagai calon guru profesional.

Silakan lengkapi dan unggah LEMBAR KERJA 2 (LK 2): REFLEKSI PENGALAMAN BELAJAR SETIAP MATA KULIAH ke Portofolio Digital yang sudah dibuat (6 hasil refleksi pertemuan di semester 1), dengan memastikan poin-poin berikut telah terisi:

- Refleksi 4C: Uraian mengenai *connection*, *challenge*, *concept*, dan *change* terkait peran Bapak/Ibu sebagai pendidik.
- Analisis Artefak: Identifikasi artefak pembelajaran yang menjadi bukti dukung hasil refleksi Anda beserta alasannya.
- Kaitan Praktis: Penjelasan mengenai konsep utama yang dipelajari serta perubahan yang ingin dilakukan di masa depan

Refleksi yang mendalam adalah kunci bagi seorang guru untuk terus tumbuh dan memberikan dampak positif bagi murid-muridnya. Silakan Anda salin tautan portofolio digital (google site/canva site/aplikasi lainnya yang relevan) yang berisi hasil unggahan LK 2 refleksi setiap mata kuliah semester I ke LMS. Selamat mendokumentasikan pembelajaran Anda dan tetap semangat untuk mengerjakan tugas refleksi ini.



Jawaban

1. Refleksi 4C (Connection, Challenge, Concept, Change)

- **Connection (Keterkaitan):** Sebelum mempelajari mata kuliah ini, latar belakang dan pengalaman saya di bidang *software development* membuat saya berasumsi bahwa mengajar pemrograman (seperti Python dan *database*) cukup dengan mendemonstrasikan sintaks kode teknis dan meminta siswa mempraktikkannya. Setelah mendalami mata kuliah PPA, pemahaman saya terhubung dengan prinsip bahwa pengajaran yang efektif harus berawal dari pemetaan kesiapan belajar siswa (*Teaching at the Right Level*). Logika komputasional tidak bisa sekadar ditransfer, melainkan harus dibangun secara perlahan sesuai dengan tahap kognitif dan literasi digital setiap peserta didik.
- **Challenge (Tantangan):** Tantangan terbesar yang saya hadapi, khususnya saat praktik mengajar di kelas X SMAN 24 Bandung, adalah tingginya kesenjangan kemampuan berpikir komputasional (*computational thinking*) antar siswa. Merancang pembelajaran berdiferensiasi di laboratorium komputer—untuk mengakomodasi siswa yang masih awam dengan algoritma dasar agar tidak tertinggal, sekaligus memfasilitasi siswa yang cepat menangkap instruksi agar tidak bosan—membutuhkan manajemen kelas dan asesmen yang sangat teliti.
- **Concept (Konsep):** Konsep utama yang paling relevan dan berdampak bagi saya adalah perancangan pembelajaran dengan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) dan integrasi Asesmen Diagnostik. Melalui UbD, saya belajar membalik logika perencanaan: menentukan tujuan akhir (*outcome*), menyusun bukti penilaian (asesmen), baru merancang kegiatan instruksional. Konsep ini memandu saya merumuskan instruksi *coding* yang berorientasi pada pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan baris kode.



- **Change (Perubahan):** Perubahan nyata yang saya terapkan adalah pada struktur perencanaan Modul Ajar Informatika. Saya tidak lagi langsung masuk ke materi teknis, tetapi selalu melaksanakan asesmen awal pembelajaran secara rutin. Saya mengubah pendekatan dari *Teacher-Centered* menjadi *Student-Centered* (seperti *Project-Based Learning* untuk menyusun skrip Python sederhana) sehingga siswa memiliki otonomi belajar dan merasa relevan dengan proyek yang mereka buat.

2. Analisis Artefak Pembelajaran

- **Artefak yang dilampirkan:** Modul Ajar Informatika (Materi Pemrograman Python Kelas X) berbasis kerangka UbD, Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif (Pemetaan Logika Dasar), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi.
- **Alasan:** Artefak ini **sangat mendukung** hasil refleksi saya karena membuktikan transisi perubahan (*change*) dari sekadar pemberian instruksi teknis ke arah pedagogi yang terstruktur. Modul ajar membuktikan penerapan konkret pendekatan UbD dan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas. Lembar asesmen diagnostik menjadi bukti bahwa data empiris telah saya gunakan secara langsung untuk merancang LKPD berdiferensiasi bagi siswa kelas X, sehingga memecahkan tantangan kesenjangan kompetensi (*challenge*) di dalam kelas.

3. Kaitan Praktis

- **Kaitan Praktis di Masa Depan:** Ke depannya, sebagai guru Informatika profesional, saya akan memprioritaskan pemetaan profil siswa secara menyeluruh sebelum merancang kurikulum praktikum. Pendekatan UbD dan diferensiasi ini tidak hanya akan saya terapkan secara konsisten pada materi dasar Python, tetapi juga dalam pengembangan proyek aplikasi tingkat lanjut maupun pengelolaan basis data (MySQL) di kelas berikutnya. Perubahan ini akan mewujudkan ekosistem lab komputer yang adaptif, di mana siswa difasilitasi untuk berkembang sesuai kapasitas logikanya masing-masing.